

KONSISTENSI DAN AKUNTABILITAS PELAPORAN HASIL PENGAWASAN DALAM MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG

Zaneta Syahrani¹, Nur Kholis², Sulanam³

zanetasyahr@gmail.com¹, nurkholis@uinsa.ac.id², sulanam@uinsa.ac.id³

Universitas Yudharta Pasuruan

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial-budaya yang menuntut relevansi dan mutu berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengawas pendidikan memiliki peran strategis melalui supervisi akademik dan manajerial guna menjamin kualitas pembelajaran dan tata kelola lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pentingnya konsistensi dan akuntabilitas pelaporan hasil pengawasan dalam menjamin mutu pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan wawancara mendalam dengan pengawas madrasah, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan hasil pengawasan dilaksanakan secara konsisten melalui aplikasi e-Kinerja, mencakup laporan bulanan hingga triwulanan. Akuntabilitas terjamin karena setiap kegiatan pengawasan terdokumentasi dengan baik dalam sistem digital tersebut. Konsistensi dan akuntabilitas ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam aspek transparansi, evaluasi, dan tindak lanjut pengawasan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan kebijakan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi agar efektivitas pengawasan dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: Pengawasan Pendidikan, Konsistensi, Akuntabilitas, Mutu Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Program supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pentingnya pelaksanaan program ini didorong oleh kesadaran pemerintah bahwa kualitas pendidikan nasional harus terus dipantau, dikendalikan, dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, pengawas pendidikan memegang peran sentral sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan supervisi. Tugas pengawas bukanlah sekadar posisi administratif yang diisi oleh guru senior atau mantan kepala sekolah semata, melainkan harus diemban oleh individu yang memiliki komitmen tinggi, kompetensi profesional, serta integritas dalam menjalankan perannya. Pengawas idealnya mampu mendorong perbaikan proses pembelajaran di sekolah, memberikan bimbingan yang konstruktif kepada tenaga pendidik, serta memastikan bahwa setiap program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberadaan pengawas bukan hanya sebagai pelengkap sistem, tetapi sebagai elemen strategis dalam menciptakan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Meskipun Kementerian Agama telah menerbitkan pedoman dan standar penyusunan laporan hasil pengawasan untuk memperkuat tata kelola dan tindak lanjut, implementasi di tingkat kabupaten/kota menunjukkan variasi signifikan dalam konsistensi format, isi, dan frekuensi pelaporan yang berpotensi melemahkan fungsi akuntabilitas.¹ Studi empiris pada pengawasan pendidikan agama juga menemukan hubungan kompleks antara praktik supervisi dan peningkatan akuntabilitas profesional, namun bukti mengenai bagaimana kualitas laporan pengawasan (konsistensi isi dan mekanisme pertanggungjawaban) secara

¹ Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kementerian Agama, Nomor 682 (2021).

langsung memengaruhi mutu layanan pendidikan Islam di level daerah masih terbatas.² Di tingkat lokal, dokumen kinerja daerah menunjukkan upaya pelaporan kinerja tetapi minim analisis terhadap kesesuaian laporan pengawasan dengan standar nasional dan tindak lanjut yang nyata.³ Dengan kata lain, terdapat kekosongan penelitian yang mengkaji: (1) sejauh mana konsistensi teknis laporan hasil pengawasan dipatuhi di lingkungan Kemenag Jombang; (2) bagaimana mekanisme akuntabilitas (transparansi, tindak lanjut, dan sanksi) dijalankan berdasarkan temuan laporan; dan (3) dampak nyata ketidakkonsistenan pelaporan terhadap mutu pendidikan Islam di wilayah tersebut — gap yang penting untuk diisi guna memperkuat akuntabilitas dan kualitas layanan pendidikan.⁴

Pelaksanaan program pendidikan tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya pemantauan atau pengawasan yang terintegrasi sebagai bagian dari tugas utama administrasi pendidikan. Pengawasan atau supervisi bertujuan memastikan bahwa setiap komponen pendidikan berjalan sesuai dengan perencanaan serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada efektivitas supervisi yang dilaksanakan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengawasan menjadi aspek krusial untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan tetap terjaga, terutama di era kontemporer yang penuh tantangan. Pergeseran nilai-nilai sosial, perkembangan teknologi, serta meningkatnya tuntutan mutu pendidikan menuntut adanya sistem supervisi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Pengawasan pendidikan Islam yang dilakukan secara efektif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan standar mutu pendidikan Islam di tengah perubahan zaman.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2017) terkait pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK negeri di kabupaten Majene merupakan suatu tinjauan penting terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK negeri Majene. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Majene dapat dikategorikan sebagai baik, bahkan mencerminkan sebuah tren menuju penilaian tingkat yang tinggi. Lebih jauh, temuan ini menegaskan bahwa praktik pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah memiliki dampak yang signifikan dan memberikan kontribusi positif yang tak terbantahkan terhadap peningkatan kinerja guru di lingkungan SMK negeri Kabupaten Majene. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penelitian semacam ini menjadi landasan yang kuat untuk menyadari pentingnya peran supervisi dalam mendukung pertumbuhan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁶

Oleh karena itu, seorang pengawas pendidikan dituntut memiliki kecakapan yang memadai, tidak hanya dalam aspek akademik dan teknis, tetapi juga dalam hal psikologis dan sosiologis. Keterampilan komunikasi yang efektif menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki, karena tanpa hal tersebut, proses supervisi justru dapat

² Kadi Kadi, “Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMA di Kabupaten Blora),” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v12i1.6355>.

³ *Laporan Kuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)* (2023).

⁴ Rektor UIN Raden Fatah Palembang, *Keputusan Rektor UIN Raden Fatah Palembang Nomor 1940 Tahun 2023 Tentang Standar Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan Satuan Pengawasan Intern Pada UIN Raden Fatah Palembang* (UIN Raden Fatah Palembang, 2023).

⁵ Laili Fajrianti, “Pengawasan Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–31.

⁶ Mardiana, “Analisis Peran Pengawas Sekolah Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 591.

menimbulkan dampak negatif. Misalnya, guru dapat merasa tertekan, kehilangan motivasi, dan pada akhirnya akan berdampak buruk pada proses pembelajaran di kelas. Situasi ini juga berpotensi menghambat lahirnya inovasi dan kreativitas dalam mengajar. Seorang pengawas perlu mengubah paradigma lama yang menempatkan dirinya sebagai otoritas tertinggi dalam segala hal, menjadi sosok fasilitator dan mitra belajar bagi para guru. Dengan sikap terbuka dan kolaboratif, pengawas diharapkan mampu membangun hubungan yang sehat dan suportif, sehingga guru terdorong untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan mutu pembelajaran yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁷

Investasi di bidang pendidikan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus terencana, terukur, dan berorientasi pada hasil. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, pemerintah memiliki kewajiban moral dan konstitusional untuk menjamin mutu pendidikan demi menciptakan generasi unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, pembentukan lembaga penjaminan mutu pendidikan menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas penyelenggaraan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam upaya ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk menetapkan standar nasional, memantau pelaksanaannya, serta memberikan intervensi apabila terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian. Kebijakan ini merupakan bagian integral dari proses pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas demi kemajuan bangsa dalam jangka panjang. Perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik di lingkungan pendidikan islam. Hal ini penting mengingat peran dan tanggung jawab besar yang diemban oleh para pendidik dalam memajukan mutu pendidikan islam dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan supervisi dalam pendidikan Islam dapat dilakukan secara konsistensi dan akuntabilitas sebagai upaya menjamin kualitas dan keberlanjutan pendidikan yang relevan di masa kini.

KAJIAN TEORI

Pengawasan dan Mutu Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan Islam, pengawasan atau supervisi bukan hanya berfungsi sebagai kontrol administratif, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk menjamin mutu, relevansi, dan keberlanjutan proses pembelajaran. Menurut Fajrianti (2024), pengawasan pendidikan Islam merupakan suatu sistem pembinaan yang bertujuan untuk memastikan seluruh komponen pendidikan, mulai dari guru, kurikulum, hingga manajemen lembaga, berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.⁸ Hal ini sejalan dengan pandangan Ahmad (2024) yang menegaskan bahwa pengawas tidak hanya berperan sebagai evaluator, tetapi juga sebagai motivator dan konselor profesional bagi guru.⁹

Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi pengawasan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk

⁷ Hanida Hayati, “Optimalisasi Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, n.d., 76.

⁸ Laila Fajrianti Fajrianti et al., “Pengawasan Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–35, <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.298>.

⁹ Ahmad Nurhuda et al., “Optimalisasi Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yang Berkemajuan,” *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2024): 34–53, <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i1.179>.

mencapai tujuan pendidikan¹⁰ Rozi (2023). Keberhasilan sistem pendidikan Islam bergantung pada bagaimana proses pengawasan dilaksanakan secara konsisten dan terukur. Pengawasan yang efektif juga memperkuat budaya organisasi yang berbasis akuntabilitas, transparansi, dan kolaborasi. Selain itu, teori *continuous quality improvement* menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai hanya dengan kebijakan tunggal, tetapi melalui siklus evaluasi dan perbaikan terus-menerus yang didukung oleh supervisi yang berkelanjutan Rahman (2021).¹¹

Konsistensi Pelaporan dalam Supervisi Pendidikan

Konsistensi pelaporan hasil pengawasan menjadi indikator penting dalam mewujudkan efektivitas supervisi dan profesionalisme pengawas. Pelaporan yang dilakukan secara rutin, sistematis, dan sesuai format baku menunjukkan adanya tanggung jawab serta integritas dalam menjalankan tugas pengawasan. Menurut Muspawi (2019), konsistensi pelaporan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, karena hasil evaluasi yang terstruktur memungkinkan adanya tindak lanjut perbaikan yang tepat sasaran.¹²

Faradis (2022) juga mengungkapkan bahwa konsistensi dalam pelaporan membantu menciptakan umpan balik yang berkelanjutan antara pengawas dan guru, sehingga setiap temuan lapangan dapat segera dikoreksi dan dijadikan dasar pembinaan.¹³ Di era digital, sistem pelaporan berbasis teknologi seperti *e-Kinerja* memperkuat efisiensi dan transparansi proses supervisi Sumual (2024).¹⁴ Sistem ini memungkinkan setiap kegiatan pengawasan terdokumentasi secara real-time dan mudah diverifikasi oleh atasan.

Namun demikian, Alwi dan Hasanah (2022) mencatat bahwa penggunaan teknologi pelaporan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kemampuan digital pengawas, lemahnya jaringan internet di daerah tertentu, serta belum optimalnya integrasi antara sistem pusat dan daerah.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian tentang konsistensi pelaporan di lingkungan Kementerian Agama penting untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem pelaporan elektronik mampu menjamin keseragaman data dan pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan

Akuntabilitas Pelaporan Hasil Pengawasan

Akuntabilitas merupakan konsep utama dalam tata kelola pendidikan modern. Dalam konteks pengawasan pendidikan Islam, akuntabilitas mencakup tanggung jawab pengawas terhadap pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut kegiatan supervisi. Maryono (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas sekolah merupakan mekanisme yang menghubungkan antara kinerja lembaga pendidikan dengan kepercayaan publik. Lembaga yang memiliki sistem pelaporan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan pemangku kebijakan.¹⁶

¹⁰ Herman Novia Rozi Syafria and Buyung, "Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam," in *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

¹¹ Rahman, F, "Educational Supervision in Islamic Schools: Accountability and Transparency in Practice.," *Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2021).

¹² Muspawi, M., "Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 634.

¹³ Faradis, A., "Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.," *Journal of Education Research* 1, no. 1 (2022): 161.

¹⁴ Shelly Deity Meity Sumual et al., *Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan*, n.d.

¹⁵ Alwi Hasanah, N. S, "Digital Reporting Systems in Educational Supervision: Opportunities and Challenges.," *Indonesian Journal of Educational Policy* 15, no. 1 (2022): 22–35.

¹⁶ Maryono, "Akuntabilitas Sekolah: Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.," *Jurnal Paramurobi* 1, no. 1 (2018): 35–36.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan Islam, akuntabilitas juga memiliki dimensi moral dan spiritual. Yusuf (2023) menekankan bahwa seorang pengawas pendidikan Islam dituntut untuk menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip *amanah* dan *itqan* (profesionalisme).¹⁷ Fitria (2023) menambahkan bahwa kompetensi kepribadian, integritas, dan tanggung jawab sosial menjadi fondasi utama dalam mewujudkan akuntabilitas pengawasan yang berkualitas.¹⁸

Sementara itu, penerapan sistem digital seperti *e-Kinerja* telah membawa perubahan paradigma dari pelaporan manual menuju pelaporan berbasis data dan bukti autentik. Sistem ini meminimalkan risiko manipulasi laporan dan meningkatkan kredibilitas hasil pengawasan (Rahman, 2021).¹⁹ Namun, masih ditemukan kesenjangan antara pelaksanaan dan penerapan prinsip akuntabilitas di lapangan, terutama terkait keterbukaan hasil supervisi kepada masyarakat dan tindak lanjut konkret dari rekomendasi pengawas.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengawas pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin mutu dan akuntabilitas lembaga Pendidikan. Namun, sebagian besar kajian hanya menyoroti aspek fungsi supervisi secara umum, bukan mekanisme pelaporan hasil pengawasan secara mendalam. Penelitian terkait konsistensi dan akuntabilitas pelaporan, khususnya di bawah sistem *e-Kinerja* Kementerian Agama, masih jarang dilakukan dan belum banyak membahas hubungan langsung antara pelaporan pengawasan dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat lokal.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah bagaimana sistem pelaporan pengawasan diterapkan secara konsisten dan akuntabel di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang, serta sejauh mana pelaporan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang praktik pengawasan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pelaporan yang transparan, berbasis teknologi, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik pengawasan pendidikan Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri serta memahami makna yang diberikan individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial atau kemanusiaan.²⁰

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pengawas dan pihak terkait untuk mengetahui pengalaman, pandangan, serta praktik mereka dalam melaksanakan supervisi. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan supervisi, instrumen observasi, pedoman kerja pengawas, serta regulasi yang berkaitan dengan pengawasan pendidikan Islam. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami kesesuaian antara praktik di lapangan dan kebijakan yang berlaku.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk memperkuat landasan teori

¹⁷ Yusuf, M., "Professional Accountability in Islamic Educational Leadership.," *Tarbiyah: Journal of Islamic Pedagogy*, 10, no. 1 (2023): 50–67.

¹⁸ Mita Fitria et al., 'Kompetensi Kepribadian Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Prespektif Hadis', *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 155–64, <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.213>.

¹⁹ "Educational Supervision in Islamic Schools: Accountability and Transparency in Practice."

²⁰ John W. Creswell, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 4–5.', in *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

dan memperluas pemahaman mengenai konsep pengawasan pendidikan Islam, fungsi pengawas, serta prinsip supervisi yang relevan. Seluruh data dianalisis secara rasional dan sistematis sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai pelaksanaan pengawasan pendidikan Islam di Kabupaten Jombang serta konteks yang melingkupinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengawasan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang

Salah satu informan selaku pengawas Pendidikan Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang (Kankemenag Jombang) menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan dimulai dengan penyusunan program kerja sejak awal tahun. Program kerja tersebut mencakup berbagai rencana yang disusun secara sistematis, mulai dari rencana tahunan, semesteran, bulanan, hingga mingguan. Penyusunan program ini bertujuan untuk memberikan arahan dan pedoman dalam pelaksanaan tugas pengawasan selama satu tahun penuh, agar pelaksanaan tugas berjalan secara terstruktur dan terukur.

Dalam implementasinya, pengawas melaksanakan kegiatan pengawasan melalui dua pendekatan utama. Pertama, dengan melakukan kunjungan langsung ke lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah binaannya. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau langsung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengevaluasi kinerja Guru Pendidikan Islam (GPI), serta memberikan pembinaan secara langsung kepada guru dan kepala sekolah.

Konsistensi pelaporan hasil pengawasan Pendidikan Agama Islam

Kualitas sekolah tidak hanya bergantung pada kondisi internal, tetapi juga pada dukungan eksternal, salah satunya adalah peran pengawas pendidikan. Pengawas berperan penting dalam membimbing dan mendampingi guru agar terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Dengan supervisi yang efektif, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Tugas utama pengawas mencakup dua aspek penting, yaitu pengawasan akademik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kurikulum, dan kompetensi guru, serta pengawasan manajerial yang mencakup tata kelola, administrasi, dan kepemimpinan di lingkungan satuan pendidikan. Dengan demikian, pengawas memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan melalui pendampingan, penilaian, dan pemberian rekomendasi perbaikan secara berkelanjutan.²¹

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu informan selaku pengawas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang (Kankemenag Jombang) setiap aktivitas kerja pegawai termasuk pengawas, wajib dilaporkan secara berkala melalui sistem aplikasi e-Kinerja. Pelaporan ini mencakup laporan bulanan, triwulan, hingga laporan tahunan. Dokumen dan bukti fisik dari setiap kegiatan diunggah secara mandiri oleh masing-masing pegawai sesuai dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang telah disusun sebelumnya.

Tugas pokok pengawas sekolah mencakup pengawasan akademik dan manajerial terhadap satuan pendidikan. Tugas ini meliputi penyusunan program pengawasan, pembinaan guru, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), penilaian kinerja, serta pembimbingan dan pelatihan profesional bagi guru.²² Upaya yang dilakukan pengawas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten

²¹ Mohammad Muspawi, 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, no. No. 2 (2019): 634.

²² Amal Faradis, 'Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Journal Of Education Research (JER)* Volume 1, no. Nomor 1 (2022): 161.

Jombang (Kankemenag Jombang) untuk meningkatkan konsistensi dalam pengawasan, seorang pengawas pendidikan memiliki jadwal kunjungan lapangan yang cukup padat. Mereka menargetkan untuk mengunjungi minimal dua lembaga pendidikan setiap hari, kecuali terdapat kegiatan kantor yang harus diikuti. Aktivitas ini mencerminkan peran aktif pengawas dalam memastikan kualitas mutu lembaga binaan tetap terjaga dan sesuai standar yang ditetapkan.

Untuk menjaga konsistensi pelaporan, pengawas pendidikan membagi waktu antara kunjungan ke lembaga pada pagi hari dan pelaporan administratif di sore hari. Selain itu, mereka juga memanfaatkan sarana daring seperti Zoom Meeting dan Google Form sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan waktu dan jarak.

Akuntabilitas Pelaporan Pengawasan Pendidikan Agama Islam

Akuntabilitas pelaporan pengawasan tercermin dari sistem yang terstruktur dan penggunaan teknologi informasi yang mendukung transparansi kerja. Transparansi merupakan unsur penting dalam membangun kepercayaan publik. Tanpanya, kepercayaan mudah runtuh dan dapat mengganggu stabilitas sistem yang ada. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepercayaan masyarakat sangat krusial untuk menjamin integritas dan kualitas tata kelola. Tanggung jawab yang diemban oleh lembaga dan para pemimpinnya mencerminkan komitmen terhadap tindakan dan keputusan yang diambil, serta menjadi landasan terbentuknya standar integritas dan kejujuran yang tinggi.²³

Sebagaimana informan menyampaikan setiap kegiatan pengawas dilaporkan secara berkala dan terdokumentasi dengan baik melalui aplikasi e-Kinerja. Sistem ini mewajibkan pegawai, termasuk pengawas, untuk mengunggah bukti fisik kegiatan sesuai dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang telah disusun. Proses ini memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan profesional.

Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada akumulasi angka kredit tahunan, yang menjadi dasar dalam proses kenaikan pangkat. Dalam sistem ini, nilai Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dengan nilai “Baik” umumnya membutuhkan waktu sekitar empat tahun untuk naik pangkat, sedangkan mereka yang memperoleh nilai “Sangat Baik” dapat dipertimbangkan untuk kenaikan pangkat dalam waktu yang singkat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan dan capaian kinerja sangat mempengaruhi pengembangan karier pegawai.

Informan juga menegaskan bahwasanya sistem e-Kinerja dilengkapi dengan keamanan autentikasi berlapis yang hanya dapat diakses oleh pihak berwenang di kantor, seperti atasan langsung atau tim penilai. Hal ini memperkuat aspek akuntabilitas karena laporan tidak dapat diubah atau diakses secara sembarangan. Dengan demikian, setiap laporan yang masuk ke sistem dapat dipastikan keasliannya dan dapat digunakan sebagai evaluasi resmi. Penggunaan teknologi ini mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel di lingkungan kerja pengawasan pendidikan.

Akuntabilitas dalam pendidikan memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut serta dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja sekolah, guna memastikan bahwa jalannya sudah sesuai dengan arah yang benar. Jika terjadi penyimpangan atau permasalahan, masyarakat berhak untuk segera mengetahuinya dan memberikan teguran atau masukan yang membangun demi perbaikan institusi pendidikan tersebut.

Terdapat dua hal utama yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, yaitu kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi tersebut mencakup enam aspek, yaitu: kompetensi

²³ Shelly Deity Sumual, ‘Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan’, *Jurnal on Education* volume 06, no. 04 (2024): 19984.

kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi akademik dan manajerial di satuan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembimbingan bagi guru dan konselor. Sementara itu, supervisi manajerial berfokus pada pengawasan terhadap pengelolaan sekolah, termasuk aspek manajemen dan administrasi.²⁴

Inovasi Sistem Pengawasan

Selain penggunaan e-Kinerja sebagai media pelaporan rutin, pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Jombang turut mengembangkan dua inovasi berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas supervisi, akurasi pelaporan, serta kualitas pendampingan kepada guru dan lembaga pendidikan. Inovasi ini tidak hanya mempercepat alur kerja, tetapi juga menjadi bukti nyata adaptasi pengawasan PAI terhadap perkembangan teknologi.

a. SIPPAI (Sistem Informasi Pendampingan dan Pengawasan Pendidikan Agama Islam)

SIPPAI merupakan aplikasi resmi yang dikembangkan sebagai sistem manajemen pengawasan berbasis digital. Melalui aplikasi ini, seluruh aktivitas pengawasan—mulai dari perencanaan kunjungan, pelaksanaan supervisi, hingga pelaporan hasil pendampingan—dapat dicatat dan diarsipkan secara lebih teratur. SIPPAI menyediakan fitur unggah dokumen, catatan supervisi, laporan kemajuan, serta monitoring perkembangan lembaga binaan secara real time.

Kehadiran SIPPAI memberikan sejumlah dampak positif. Pertama, proses pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat karena pengawas dapat langsung mengunggah hasil supervisi dari lapangan tanpa harus menunggu proses administrasi manual. Kedua, pengawas dapat memantau progres lembaga binaan setiap saat, sehingga memudahkan mereka dalam memberikan tindak lanjut berupa rekomendasi maupun pendampingan lanjutan. Ketiga, SIPPAI meningkatkan transparansi pengawasan karena data tersimpan secara digital dan dapat diakses oleh pihak berwenang dalam lingkungan Kementerian Agama.

Dengan demikian, SIPPAI menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan pengawasan yang lebih sistematis, terstruktur, dan akuntabel, sejalan dengan kebijakan transformasi digital di lingkungan Kementerian Agama.

b. Al Haflah (Sistem Pelaporan Program Tahfidz)

Inovasi berikutnya adalah Al Haflah, sebuah sistem pelaporan digital yang secara khusus digunakan untuk memantau perkembangan program tahfidz di sekolah/madrasah. Sistem ini dirancang agar guru dan sekolah dapat melaporkan capaian hafalan siswa secara berkala, sehingga pengawas dapat memantau kualitas pelaksanaan program tahfidz dengan lebih cepat dan akurat.

Melalui Al Haflah, data perkembangan hafalan siswa dapat direkap secara otomatis, baik berupa jumlah hafalan yang sudah dikuasai, hasil evaluasi, maupun catatan guru pembina. Sistem ini sangat membantu pengawas dalam memantau mutu program tahfidz, terutama pada jenjang SMP, SMA, dan SMK yang saat ini menjadi lokasi uji coba (piloting). Melalui tahap piloting tersebut, pengawas dapat menilai efektivitas sistem, kemudahan penggunaan, serta kesiapan sekolah dalam menerapkan pelaporan digital.

Sementara itu, untuk jenjang SD, implementasi Al Haflah belum dilakukan karena sekolah dasar pada umumnya telah memiliki mekanisme program hafalan juz 30 yang

²⁴ Fitria et al., 'Kompetensi Kepribadian Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Presfektif Hadis'.

dievaluasi melalui munaqosah tahunan. Dengan demikian, Al Haflah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan jenjang pendidikan yang memerlukan sistem pelaporan yang lebih spesifik dan terintegrasi.

Dampak Konsistensi dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Akuntabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk citra positif bagi lembaga pendidikan. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab terhadap pencapaian hasil yang diharapkan serta keputusan-keputusan yang diambil. Dengan adanya akuntabilitas yang solid, lembaga pendidikan akan memiliki sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif, serta berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan.

Keberadaan mekanisme ini sangat penting sebagai alat pengawasan bagi sekolah atau madrasah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan kepada masyarakat, yang pada akhirnya harus dapat mempertanggungjawabkan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, madrasah dapat dianggap memiliki akuntabilitas yang baik jika seluruh proses dan hasil kinerjanya dianggap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan memberikan dampak positif terhadap kepuasan para pemangku kepentingan madrasah.²⁵

Tindak lanjut hasil pengawasan juga menunjukkan adanya umpan balik (*feedback*) yang telah dijelaskan oleh informan hasil dari kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas di bawah naungan Kementerian Agama Islam Kabupaten Jombang menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengawasan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu mendorong lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam.

Respon dari lembaga pendidikan terhadap kegiatan pembinaan ini pun sangat positif. Mereka merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari pengawas yang tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga solutif. Lembaga merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, hubungan yang terjalin antara pengawas dan lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. dengan demikian, pengawasan terbukti menjadi salah satu instrumen penting dalam membina dan menjaga mutu pendidikan keagamaan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengawasan dalam pendidikan Islam berperan penting dalam menjaga kualitas dan relevansi pendidikan di era modern. Pengawasan yang konsisten memastikan proses supervisi berjalan sistematis dan sesuai rencana, sementara akuntabilitas menjamin transparansi dan tanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan. Pengawas tidak hanya berperan administratif, tetapi juga sebagai pendamping strategis yang membina dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Meski dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan jumlah pengawas dan penjadwalan antara pengawas dan lembaga, pemanfaatan teknologi melalui sistem e- Kinerja mampu mendukung efektivitas pelaporan dan pengawasan secara signifikan. Dengan demikian, konsistensi dan akuntabilitas pelaporan bukan sekadar formalitas, melainkan menjadi pilar penting dalam menjamin mutu pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sebagai saran, perlu adanya peningkatan jumlah dan kapasitas pengawas melalui pelatihan berkala serta dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah untuk menjamin kelancaran supervisi. Selain itu, pemanfaatan teknologi yang harus terus dikembangkan

²⁵ 'Akuntabilitas Sekolah: Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.'

agar proses pelaporan lebih efektif, akurat, dan merata di seluruh lembaga Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal Faradis. 'Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru'. *Journal Of Education Research (JER)* Volume 1, no. Nomor 1 (2022): 161.
- Fajrianti, Laila Fajrianti, Muhammad Rizal Arfani, and Slamet Untung. 'Pengawasan Dalam Pendidikan Islam'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–35. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.298>.
- Faradis, A. 'Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.' *Journal of Education Research* 1, no. 1 (2022): 161.
- Fitria, Mita, Edi Safri, and Rehani. 'Kompetensi Kepribadian Pengawas Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Presfektif Hadis'. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 155–64. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.213>.
- Hanida Hayati. "Optimalisasi Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, n.d., 76.
- Hasanah, N., Alwi, S. 'Digital Reporting Systems in Educational Supervision: Opportunities and Challenges.' *Indonesian Journal of Educational Policy* 15, no. 1 (2022): 22–35.
- Herman Novia Rozi. *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- John W. Creswell. 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 4th Ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), 4–5.' In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Kadi, Kadi. 'Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMA di Kabupaten Blora)'. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 7, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v12i1.6355>.
- Laili Fajrianti. "Pengawasan Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (2024): 430–31.
- Laporan Kuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP). 2023.
- Mardiana. "Analisis Peran Pengawas Sekolah Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 591.
- Maryono. 'Akuntabilitas Sekolah: Suatu Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.' *Jurnal Paramurobi* 1, no. 1 (2018): 35–36.
- Mohammad Muspawi. 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam'. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.8, no. No. 2 (2019): 634.
- Muspawi, M. 'Peran Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Bagi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.' Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 634.
- Nurhuda, Ahmad, Muhammad Yusuf Rinjani, and Muhammad Nur Rahmat. 'Optimalisasi Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yang Berkemajuan'. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2024): 34–53. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i1.179>.
- Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kementerian Agama, Nomor 682 (2021).
- Rahman, F. 'Educational Supervision in Islamic Schools: Accountability and Transparency in Practice.' *Journal of Islamic Education Management* 9, no. 2 (2021).
- Rektor UIN Raden Fatah Palembang. *Keputusan Rektor UIN Raden Fatah Palembang Nomor 1940 Tahun 2023 Tentang Standar Penyusunan Laporan Hasil Pengawasan Satuan Pengawasan Intern Pada UIN Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang, 2023.
- Shelly Deity Sumual. 'Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan'. *Jurnal on Education* volume 06, no. 04 (2024): 19984.

Sumual, Shelly Deity Meity, Meytha Meyske Wongkar, Samuel Harry Mosey, and Davison Pagawak. Pentingnya Sikap Transparansi Dalam Pengawasan Pendidikan. n.d.

Syafria, Herman Novia Rozi, and Buyung. 'Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam'. In Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.

Yusuf, M. 'Professional Accountability in Islamic Educational Leadership.' *Tarbiyah: Journal of Islamic Pedagogy*, 10, no. 1 (2023): 50–67..